

1st Week of August 2026

Highlights

- Pertumbuhan PDB Indonesia pada 2Q26 menunjukkan moderasi: PDB tumbuh 5,29% YoY, lebih tinggi dari konsensus pasar sebesar 5,1% dan baseline forecast SSI sebesar 5,20%, tetapi melambat dari 5,61% pada 1Q26. Dengan demikian, pertumbuhan 1H26 mencapai 5,45%, meskipun kondisi keuangan yang lebih ketat dan fundamental rumah tangga yang melemah berpotensi membatasi momentum pertumbuhan pada kuartal-kuartal mendatang.
- Kondisi makro domestik tetap beragam meskipun sejumlah indikator utama membaik: Inflasi Juli melandai menjadi 2,88% YoY dan PMI manufaktur pulih ke 50,2 dari 46,9. Namun, defisit perdagangan bulanan kedua berturut-turut sebesar USD450 juta pada Juni, disertai tanda-tanda melemahnya tabungan rumah tangga, menunjukkan bahwa permintaan domestik dan buffer eksternal masih relatif rapuh.
- Aktivitas investasi memberikan sejumlah dukungan, meskipun risiko implementasi tetap ada: Proyek-proyek baru mencakup investasi material baterai EV senilai USD350 juta di KEK Batang, investasi KEK sebesar IDR32 triliun pada 1H26, proyek Masela senilai USD20,9 miliar, pengembangan pembangkit listrik tenaga air, serta perjanjian investasi baru antara Indonesia dan Arab Saudi. Namun, dampak ekonominya akan sangat bergantung pada pelaksanaan proyek serta seberapa cepat investasi tersebut dapat diterjemahkan menjadi produksi dan penciptaan lapangan kerja.
- **Kebijakan fiskal dan langkah pemerintah menjadi semakin agresif, sehingga disiplin fiskal menjadi semakin penting:** Pemerintah menyuntikkan likuiditas sebesar IDR70 triliun ke bank-bank BUMN, mempertahankan harga Pertalite, serta memperkenalkan langkah-langkah untuk menurunkan biaya pembiayaan dan penerbangan. Sementara itu, belanja MBG sebesar IDR101,1 triliun pada 1H26 dan komitmen pemerintah untuk menanggung pembayaran utang koperasi desa sebesar IDR240 triliun berpotensi meningkatkan tekanan fiskal jangka menengah apabila pertumbuhan penerimaan tetap terbatas.

- **Pasar keuangan AS membaik, namun keyakinan investor asing masih terbatas:** JCI menguat dan IDR terapresiasi tipis, tetapi imbal hasil obligasi pemerintah benchmark tetap tinggi dan berada di bawah tekanan akibat berlanjutnya arus keluar modal, meskipun yield UST menurun. Kami mencatat bahwa arus kumulatif investor asing di pasar saham reguler masih mencatat net sell, menunjukkan bahwa pemulihan pasar domestik belum mampu menarik pengambilan risiko investor asing secara luas.

Ikhtisar

Indonesia memasuki Agustus dengan angka pertumbuhan headline yang jauh lebih kuat dibandingkan yang diindikasikan oleh beberapa indikator frekuensi tinggi yang lebih lemah menjelang akhir 2Q26. PDB tumbuh 5,29% YoY pada kuartal kedua, membawa pertumbuhan paruh pertama ke level 5,45%. Meskipun pertumbuhan melambat dari ekspansi 5,61% pada 1Q26 yang didukung oleh Ramadan dan Lebaran, hasil ini melampaui baik ekspektasi pasar maupun proyeksi dasar SSI. Menurut pandangan kami, hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas domestik masih diuntungkan oleh investasi, belanja fiskal, dan konsumsi yang relatif tangguh, bahkan seiring perekonomian mulai bernormalisasi dari momentum kuartal pertama yang luar biasa.

Pada saat yang sama, gambaran yang mendasarinya tidak sekuat itu secara merata. Inflasi Juli mereda tajam menjadi 2,88%, sementara PMI manufaktur kembali ke zona ekspansi di level 50,2. Kedua perkembangan ini mengurangi kekhawatiran langsung terhadap stagflasi. Namun, PMI hanya sedikit di atas ambang batas 50, dan pelemahan inflasi sebagian mencerminkan lemahnya daya beli. Defisit perdagangan Juni sebesar USD450 juta -- defisit bulanan kedua berturut-turut -- juga menyoroti dampak dari kuatnya permintaan impor dan tingginya biaya impor terhadap posisi eksternal Indonesia.

Respons kebijakan semakin mencerminkan dualitas ini. Langkah-langkah yang diperkenalkan atau dibahas selama pekan ini meliputi penurunan biaya bahan bakar dan penerbangan, dukungan likuiditas bagi bank milik negara, penurunan biaya dana bagi institusi terkait pemerintah, bantuan beras, potensi subsidi kendaraan listrik, dan diversifikasi impor energi.

1st Week of August 2026

Inisiatif-inisiatif ini dapat menjadi jembatan antara pertumbuhan PDB headline yang kuat dan sentimen rumah tangga yang masih rapuh. Namun, perluasan program sosial dan koperasi berskala besar juga meningkatkan pentingnya prioritas fiskal, kualitas implementasi, dan tata kelola.

Dengan latar belakang ini, prospek pertumbuhan PDB 2026 penuh tahun yang diperbarui dari SSI tetap berada di level 5,35%, mengindikasikan bahwa moderasi dari laju 1H26 yang sangat kuat kemungkinan akan terjadi pada paruh kedua. Komposisi pertumbuhan karenanya akan menjadi semakin penting: investasi dan program fiskal dapat mempertahankan pertumbuhan headline, namun ekspansi yang lebih berkelanjutan akan membutuhkan daya beli rumah tangga yang lebih kuat, penciptaan lapangan kerja, dan aktivitas sektor swasta.

Komentar Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Pertumbuhan: 2Q26 yang Lebih Kuat dari Perkiraan Menjaga Ekspansi 2026 Tetap Pada Jalurnya

Pertumbuhan Indonesia sebesar 5,29% YoY pada 2Q26 menjadi perkembangan makroekonomi utama pekan ini. Meskipun melambat dari 5,61% pada kuartal sebelumnya, hasil ini berada di atas konsensus pasar sebesar 5,1% dan proyeksi dasar SSI sebesar 5,20%, sekaligus tetap dekat dengan skenario upside kami sebesar 5,40%. Pertumbuhan kumulatif akibatnya mencapai 5,45% pada 1H26.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa Indonesia terus memiliki penyangga pertumbuhan domestik yang substansial meskipun terdapat ketidakpastian global dan kondisi keuangan yang lebih ketat. Meski demikian, dengan kuartal pertama yang didorong oleh efek musiman dan kuartal kedua yang sudah menunjukkan sedikit normalisasi, mereplikasi laju 5,45% sepanjang tahun penuh akan menjadi tantangan. Kami karenanya mempertahankan prospek pertumbuhan tahun penuh yang lebih moderat sebesar 5,35%, yang tetap mengindikasikan salah satu kinerja tahunan pascapandemi Indonesia yang terkuat.

Inflasi dan Manufaktur: Membaik, namun Sinyal Permintaan Tetap Beragam

Inflasi headline Juli mereda menjadi 2,88% YoY, level terendah sejak April dan hampir persis sesuai dengan proyeksi SSI sebesar 2,86%, sekaligus jauh di bawah konsensus pasar sebesar 3,2%. Hal ini mendukung pandangan bahwa akselerasi Juni sebagian bersifat sementara. Namun, komposisi moderasi ini penting: pelemahan inflasi pangan bergejolak terjadi bersamaan dengan indikasi lemahnya daya beli rumah tangga.

Manufaktur memberikan penyeimbang yang positif secara hati-hati. S&P Global Manufacturing PMI pulih dari 46,9 pada Juni menjadi 50,2 pada Juli, pembacaan terkuat sejak Februari dan kembalinya pertama kali di atas ambang batas ekspansi. Namun, pada level yang hanya 50,2, rebound ini tetap harus diinterpretasikan sebagai stabilisasi, bukan kebangkitan manufaktur yang meyakinkan.

Kombinasi antara inflasi yang terkendali dan manufaktur yang pulih ini bersifat konstruktif bagi prospek jangka pendek, namun tidak menghilangkan risiko pelemahan permintaan rumah tangga. Inflasi yang lebih rendah bersifat positif ketika dihasilkan oleh perbaikan pasokan; hal ini menjadi kurang meyakinkan ketika disertai dengan pelemahan daya beli. Perbedaan tersebut akan tetap penting dalam menilai pertumbuhan 3Q26.

Neraca Eksternal: Dua Defisit Berturut-turut Memunculkan Peringatan Dini

Indonesia mencatat defisit perdagangan sebesar USD450 juta pada Juni setelah defisit sebesar USD1,61 miliar pada Mei, menandai dua bulan berturut-turut di zona negatif. Meskipun hasil Juni lebih baik dibandingkan ekspektasi pasar berupa defisit sebesar USD790 juta, hasil ini jauh lebih lemah dibandingkan proyeksi surplus SSI sebesar USD200 juta.

Untuk saat ini, kami memandang kemunduran ini sebagai peringatan dini, bukan sebagai perubahan struktural. Impor yang kuat sebagian mencerminkan investasi dan aktivitas domestik yang tangguh, yang konsisten dengan angka PDB yang relatif kuat. Meski demikian, defisit yang persisten akan secara bertahap mengurangi penyangga eksternal Indonesia dan meningkatkan pentingnya arus modal masuk, khususnya ketika suku bunga global tetap tinggi.

1st Week of August 2026

Diversifikasi energi karenanya memiliki nilai strategis maupun makroekonomi. Pemerintah sedang memproses pengiriman minyak mentah Rusia yang kedua, sementara infrastruktur gas domestik, teknologi ANG, dan pengembangan bioetanol dipromosikan sebagian untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar impor.

Kredit dan Likuiditas: Dukungan Kebijakan Beralih ke Jalur Perbankan

Penyaluran kredit perbankan meningkat menjadi 12,67% YoY pada Juni, mencapai Rp9.081 triliun, dengan bank milik negara memainkan peran terbesar. Hal ini diikuti selama pekan ini dengan suntikan likuiditas sebesar Rp70 triliun ke bank-bank milik negara, yang membantu mendukung sentimen pasar saham.

Pemerintah juga menginstruksikan special-mission vehicle Kementerian Keuangan untuk membatasi suku bunga simpanan hingga 80% dari BI Rate, sebuah intervensi yang bertujuan mengurangi biaya dana bank. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menandakan upaya untuk memperbaiki transmisi moneter melalui sistem perbankan tanpa hanya bergantung pada penurunan suku bunga kebijakan.

Sementara itu, penyaluran KUR mencapai Rp169 triliun per 22 Juli, mencakup 2,65 juta debitur UMKM dari target tahun penuh sebesar Rp290 triliun. Akses terhadap kredit bersubsidi dan formal tetap menjadi mekanisme penting untuk menjaga permintaan domestik, khususnya mengingat adanya indikasi bahwa pertumbuhan simpanan semakin terkonsentrasi pada rumah tangga yang lebih kaya.

Investasi dan Industrialisasi: Agenda Hilirisasi Meluas

Berita investasi selama pekan ini tetap konstruktif. Pure Battery Technologies yang berbasis di Australia berkomitmen sebesar USD350 juta untuk fasilitas bahan baterai EV di KEK Batang, memperkuat ekosistem hilirisasi baterai Indonesia. Total investasi KEK mencapai Rp32 triliun pada 1H26, sekitar 75% di antaranya berasal dari investor asing.

Pemerintah juga mempertimbangkan insentif untuk mendorong Toyota memindahkan lebih banyak basis produksi regionalnya dari Thailand ke Indonesia, melengkapi persiapan subsidi pembelian kendaraan listrik hingga sebesar 40%.

Jika diimplementasikan secara efektif, kombinasi insentif dari sisi produsen dan konsumen dapat memperdalam rantai pasok otomotif sekaligus mempercepat transisi menuju mobilitas listrik.

Indonesia juga menandatangani MoU fasilitasi investasi dengan Arab Saudi, sementara produsen listrik independen diperkirakan akan mengembangkan sebagian besar proyek tenaga air baru di bawah RUPTL PLN 2025-2034. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa narasi investasi meluas melampaui mineral menuju energi, transportasi, dan infrastruktur.

Politik dan Urusan Nasional

Kebijakan fiskal semakin berada di persimpangan antara perlindungan sosial dan dukungan pertumbuhan. Bantuan beras tahap kedua dijadwalkan dimulai pada 17 Agustus, dengan 997.200 ton dialokasikan kepada 33,24 juta keluarga penerima manfaat. Harga Peralite juga akan tetap tidak berubah hingga Desember, sementara surcharge bahan bakar penerbangan diturunkan menyusul turunnya harga bahan bakar jet. Langkah-langkah ini seharusnya membantu membatasi tekanan pada pendapatan siap pakai rumah tangga.

Namun, biaya fiskal dari program sosial menjadi semakin material. Belanja MBG mencapai Rp101,1 triliun pada 1H26, sementara pemerintah telah berkomitmen untuk membayar pokok dan bunga utang Koperasi Desa Merah Putih sebesar Rp240 triliun, dengan pembayaran dimulai pada September. Selain itu, putusan Mahkamah Konstitusi yang mewajibkan pembiayaan MBG dipisahkan dari anggaran pendidikan berarti pengaturan pendanaan baru pada akhirnya akan diperlukan.

Hal ini tidak serta-merta menyiratkan tekanan fiskal yang segera, namun membuat kualitas belanja menjadi semakin penting. Program yang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan kapasitas produktif dapat mendukung pertumbuhan jangka menengah; penargetan yang buruk atau implementasi yang tidak efisien justru akan menggeser belanja prioritas lainnya.

Reformasi dari sisi pendapatan juga terus berlanjut. Rasio pajak sempit mencapai 9,32% pada 1H26, kinerja paruh pertama terkuat dalam dua tahun, sementara pemerintah sedang mempersiapkan penegakan yang lebih luas yang mencakup pendapatan properti sewa dan rokok ilegal.

1st Week of August 2026

Namun, pajak marketplace ditunda di tengah lemahnya daya beli rumah tangga, mengilustrasikan trade-off antara mobilisasi pendapatan dan dukungan permintaan jangka pendek.

Tata kelola pasar modal juga tetap menjadi sorotan. BEI memperkenalkan notasi "P" bagi perusahaan yang gagal memenuhi persyaratan free float, OJK menargetkan penyelesaian regulasi demutualisasi bursa selama 3Q26, dan regulasi Bursa Komoditas Mineral dan Strategis dijadwalkan mulai berlaku pada 1 Januari 2027. Reformasi ini dapat meningkatkan transparansi dan kedalaman pasar jika dilaksanakan secara konsisten.

Ekonomi Digital, Media, dan Telekomunikasi

Ekonomi digital Indonesia terus berkembang dengan pesat. Volume transaksi QRIS lebih dari dua kali lipat pada 1H26, memperkuat migrasi struktural dari uang tunai menuju pembayaran digital. Aktivitas kripto juga tetap substansial, dengan transaksi Juni mencapai Rp28,58 triliun dan jumlah konsumen kripto meningkat menjadi 22,69 juta.

Infrastruktur digital juga menghasilkan kinerja komersial yang lebih kuat. Telkom Infrastruktur Indonesia melaporkan pendapatan sebesar Rp7,7 triliun pada 1H26, dengan bisnis pasar eksternal tumbuh 37,6%, didukung oleh kolaborasi antara Danantara dan Telkom Group. Sementara itu, Indonesia dan India memperluas kerja sama bilateral ke bidang riset dan inovasi kecerdasan buatan, dan peneliti Indonesia melaporkan kemajuan dalam teknologi 6G yang hemat energi.

Otoritas fiskal juga semakin melirik ekonomi digital sebagai bagian dari perluasan basis pendapatan. Pengujian mekanisme pemungutan pajak transaksi digital luar negeri melalui PT Jalin telah selesai dilakukan. Tantangannya adalah memastikan bahwa implementasi memperkuat keadilan pajak tanpa menciptakan hambatan yang tidak perlu bagi perdagangan digital.

Lingkungan, Energi, dan Isu Regional

Kebijakan energi pekan ini terus menekankan diversifikasi. Pemerintah sedang memperluas infrastruktur gas domestik, menargetkan 1,45 juta sambungan gas rumah tangga antara 2025 dan 2029 untuk mengurangi ketergantungan pada LPG.

BRIN juga mempromosikan gas alam terserap (adsorbed natural gas) sebagai alternatif LPG, sementara pembiayaan bioetanol sedang dipersiapkan dan investor swasta diperkirakan akan memimpin proyek tenaga air baru.

Ketahanan pangan akan menjadi tema besar lainnya pada 2H26. Bulog menganggap stok beras nasional memadai meskipun ada ekspektasi El Niño yang berpotensi lebih kuat, sementara langkah-langkah irigasi dan asuransi pertanian sedang diperkuat. Risiko penurunannya jelas: musim kemarau yang berkepanjangan dapat membalikkan disinflasi baru-baru ini pada harga pangan bergejolak dan menekan pendapatan pedesaan.

Kinerja ekonomi regional tetap menggembirakan. Bali dan Nusa Tenggara mencatat pertumbuhan 6,10% YoY pada 2Q26, yang terkuat di antara wilayah-wilayah Indonesia, didukung oleh pariwisata dan aktivitas terkait. Rata-rata pengeluaran wisatawan asing juga meningkat 7,2% YoY menjadi USD1.285 per perjalanan meskipun masa tinggal lebih singkat, mengindikasikan bahwa pariwisata terus memberikan dukungan yang berarti bagi aktivitas jasa regional.

Namun, kasus keracunan makanan MBG di Semarang -- yang memengaruhi 707 siswa dan guru -- serta pemecatan 137 manajer dapur menyoroti perlunya penguatan tata kelola seiring skala program sosial nasional yang terus diperluas. Kapasitas implementasi dapat semakin menentukan apakah program fiskal berskala besar diterjemahkan menjadi manfaat ekonomi dan kesejahteraan.

Outlook

Pekan pertama Agustus meninggalkan Indonesia dengan titik awal makro yang lebih kuat dibandingkan yang diperkirakan pasar. Pertumbuhan tetap di atas 5%, inflasi terkendali, dan manufaktur telah kembali ke zona ekspansi. Secara bersamaan, biaya bahan bakar yang lebih rendah, likuiditas perbankan tambahan, dan dukungan fiskal seharusnya membantu menopang aktivitas memasuki 3Q26.

Namun, tahap berikutnya akan lebih menuntut. Pertumbuhan semakin perlu bergeser dari ekspansi yang didukung pemerintah dan padat investasi menuju konsumsi rumah tangga dan ketenagakerjaan sektor swasta yang lebih kuat.

1st Week of August 2026

Tingkat pengangguran mungkin telah turun menjadi 4,65% pada Mei, level terendah dalam beberapa dekade, namun kesulitan yang terus dihadapi oleh lulusan universitas mengilustrasikan ketidaksesuaian yang berkelanjutan antara kekuatan pasar tenaga kerja secara headline dan kualitas ketenagakerjaan.

Pertumbuhan

Kami mempertahankan prospek pertumbuhan PDB 2026 SSI di level 5,35%. Menyusul pertumbuhan 5,45% pada 1H26, hal ini mengindikasikan normalisasi moderat selama 2H26, bukan perlambatan tajam. Investasi, belanja fiskal, pertumbuhan kredit, pariwisata, dan aktivitas industri hilirisasi seharusnya tetap menjadi penyangga utama.

Pertanyaan utamanya adalah apakah pendorong-pendorong ini dapat menghasilkan efek pengganda yang cukup bagi pendapatan rumah tangga dan ketenagakerjaan. Jika konsumsi menguat sementara investasi tetap kuat, upside menuju batas atas kisaran pertumbuhan kami tetap dimungkinkan.

Inflasi

Inflasi Juli sebesar 2,88% memberikan ruang bernapas bagi Bank Indonesia. Inflasi tetap terkendali dengan baik, bukan menjadi argumen pendukung untuk pengetatan tambahan dengan sendirinya. Meski demikian, risiko kenaikan tetap ada dari El Niño, harga energi, pass-through nilai tukar, dan inflasi impor.

Isu jangka pendek yang lebih penting karenanya adalah kualitas disinflasi: penurunan inflasi yang dihasilkan oleh perbaikan pasokan patut disambut baik, sementara disinflasi yang mencerminkan lemahnya permintaan domestik akan kurang konstruktif.

Sektor Eksternal

Dua defisit perdagangan berturut-turut meningkatkan pentingnya pemantauan terhadap impor, harga energi, dan arus modal. Impor barang modal yang kuat akan tetap konsisten dengan ekspansi yang didorong investasi dan karenanya tidak seharusnya secara otomatis diinterpretasikan secara negatif. Pertumbuhan impor yang persisten dan didorong oleh konsumen serta energi tanpa respons ekspor yang sepadan akan lebih mengkhawatirkan. Perluasan inisiatif gas domestik, bioetanol, tenaga air, dan energi alternatif dapat secara bertahap mengurangi ketergantungan impor, meskipun ini merupakan solusi jangka menengah, bukan solusi langsung.

Kebijakan Moneter

Dengan inflasi yang terkendali namun rupiah masih diperdagangkan di sekitar Rp17.900/USD dan imbal hasil AS yang tinggi, kami memperkirakan Bank Indonesia akan tetap berhati-hati setelah siklus pengetatan baru-baru ini. Perbaikan pada imbal hasil obligasi dan kondisi valas mengurangi urgensi untuk pengetatan tambahan, namun ketidakpastian global yang persisten berarti ruang untuk pelonggaran cepat tetap terbatas.

Dukungan likuiditas melalui jalur perbankan karenanya dapat menjadi semakin penting dalam menopang kredit domestik dan aktivitas ekonomi tanpa mengorbankan stabilitas valas.

Risiko Utama yang Perlu Diwaspadai

Risiko utama untuk pekan-pekan mendatang adalah eskalasi kembali ketegangan geopolitik Timur Tengah dan harga energi; The Fed yang hawkish dan tingginya imbal hasil UST; El Niño yang berkepanjangan yang memengaruhi inflasi pangan; defisit perdagangan yang persisten; lemahnya daya beli rumah tangga; serta kekhawatiran fiskal atau tata kelola seputar MBG, pembiayaan koperasi, dan program publik besar lainnya.

Kesimpulan

Indonesia mengakhiri pekan pertama Agustus dengan gambaran ekonomi yang konstruktif namun bernaansa. Angka PDB 2Q26 sebesar 5,29% mengonfirmasi bahwa momentum ekonomi yang mendasarinya tetap tangguh, sementara penurunan inflasi, kembalinya PMI manufaktur ke zona ekspansi, dan membaiknya pasar keuangan domestik memberikan dukungan tambahan. Investasi tetap menjadi titik cerah tersendiri, mencakup baterai, otomotif, energi, pariwisata, kawasan ekonomi khusus, dan kemitraan regional.

Namun, pertumbuhan headline yang kuat seharusnya tidak mengaburkan area-area yang memerlukan perhatian. Dua defisit perdagangan berturut-turut, melemahnya kapasitas menabung rumah tangga, dan pengangguran lulusan yang terus berlanjut menunjukkan kerentanan di balik angka-angka agregat. Demikian pula, skala program sosial dan pembiayaan yang didukung pemerintah yang terus meningkat membuat efisiensi fiskal dan kualitas implementasi menjadi semakin penting.

1st Week of August 2026

Bagi pasar, kombinasi pertumbuhan domestik yang tangguh, rupiah yang stabil hingga menguat, dan imbal hasil obligasi pemerintah yang mereda bersifat konstruktif. Meski demikian, posisi ekuitas asing tetap selektif, mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya yakin bahwa perbaikan pada fundamental domestik melampaui risiko suku bunga eksternal dan geopolitik.

Secara keseluruhan, kami mempertahankan sikap netral-positif terhadap prospek makro Indonesia, dengan proyeksi PDB tahun penuh 2026 SSI di level 5,35%. Tantangan kebijakan pada 2H26 akan menjadi bagaimana mengonversi momentum investasi dan fiskal yang kuat menjadi pendapatan rumah tangga yang lebih luas, ketenagakerjaan yang lebih berkualitas, dan konsumsi swasta yang lebih berkelanjutan -- sambil menjaga stabilitas fiskal, eksternal, dan harga.

Fixed Income

Pada Jumat, 7 Agustus 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup sedikit melemah, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun 5 bps menjadi -2,26. Segmen Fixed Rate (FR) mencatat pergerakan yield yang beragam: FR0109 naik 5,3 bps menjadi 7,262%, FR0108 meningkat 2,4 bps menjadi 7,265%, FR0106 turun 1,3 bps menjadi 7,271%, dan FR0107 naik 1,9 bps menjadi 7,271%, mencerminkan positioning yang selektif di berbagai tenor benchmark. Di segmen SBSN, yield juga bergerak mixed, dengan PBS030 naik 1,7 bps menjadi 6,982%, PBS040 meningkat 1,7 bps menjadi 7,117%, PBS034 naik tipis 0,1 bps menjadi 7,225%, dan PBS038 turun 0,3 bps menjadi 7,200%, menunjukkan pergerakan yang relatif terbatas pada obligasi syariah. Rupiah menguat ke IDR 17.897/USD dari IDR 17.923/USD, sementara yield UST 10 tahun berada di sekitar 4,659%, memberikan latar belakang eksternal yang relatif netral.

Kondisi likuiditas membaik dari sisi nilai transaksi, dengan volume transaksi SUN naik 15,79% menjadi IDR 22,51 triliun dibandingkan IDR 19,44 triliun sebelumnya, sementara frekuensi transaksi turun 3,34% menjadi 2.779 transaksi dari 2.875 transaksi, mengindikasikan peningkatan rata-rata nilai transaksi. Di segmen non-benchmark, FR0056, FR0105, dan PBS003 aktif diperdagangkan masing-masing pada yield 6,798%, 7,289%, dan 6,589%. Sementara itu, arus transaksi obligasi korporasi tetap selektif, dengan MBMA01ACN2 diperdagangkan pada yield 8,291%, SMII04ACN4 sebesar 7,302%, dan SMFP06CN2 sebesar 7,267%, mencerminkan berlanjutnya permintaan terhadap instrumen berorientasi carry.

Outlook

Pergerakan yield FR dan SBSN yang mixed menunjukkan kondisi pasar obligasi yang cenderung konsolidatif setelah penguatan dalam beberapa sesi terakhir. Apresiasi rupiah memberikan dukungan moderat, meskipun kenaikan yield UST membatasi potensi penguatan yang lebih luas. Peningkatan volume transaksi mengindikasikan membaiknya partisipasi pasar, sementara penurunan frekuensi transaksi menunjukkan aktivitas perdagangan yang masih selektif. Dalam jangka pendek, pasar diperkirakan tetap bergerak sideways dengan bias konstruktif, didukung oleh permintaan terhadap FR benchmark yang likuid dan instrumen high-carry secara selektif, sementara investor terus mencermati pergerakan yield global dan stabilitas nilai tukar.

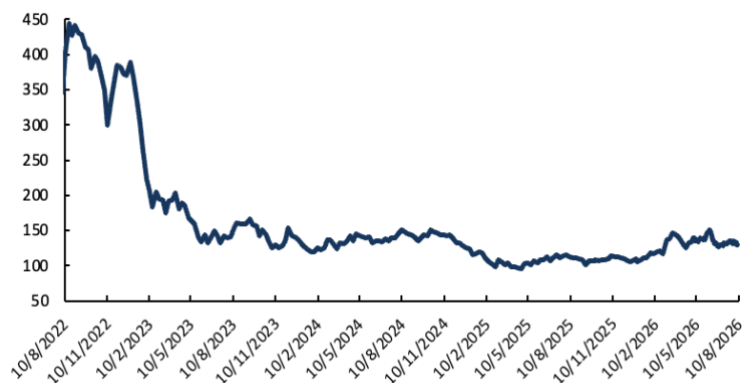
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of August 2026

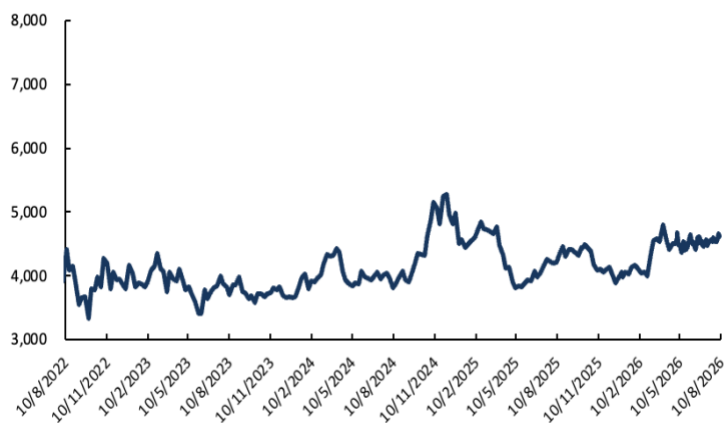
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



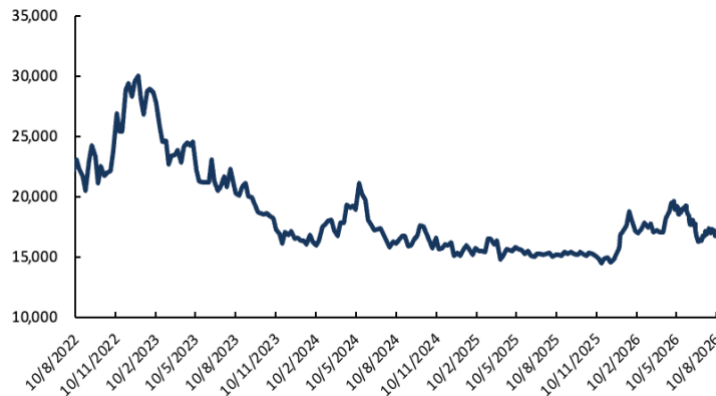
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



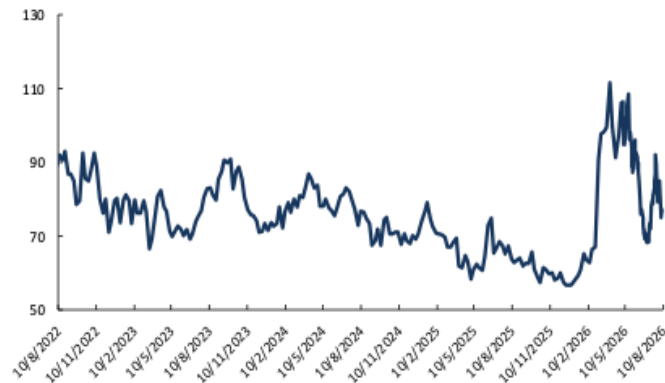
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



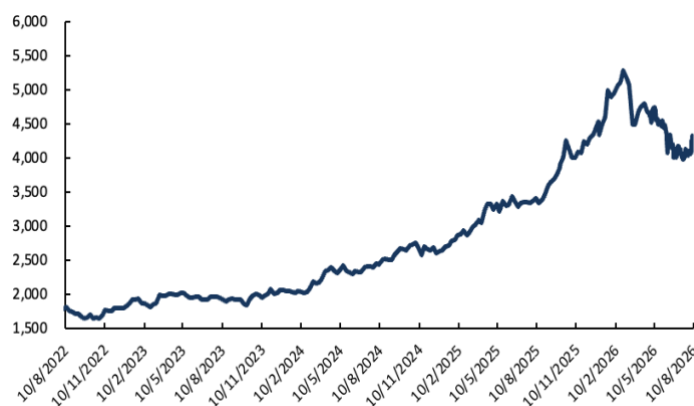
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



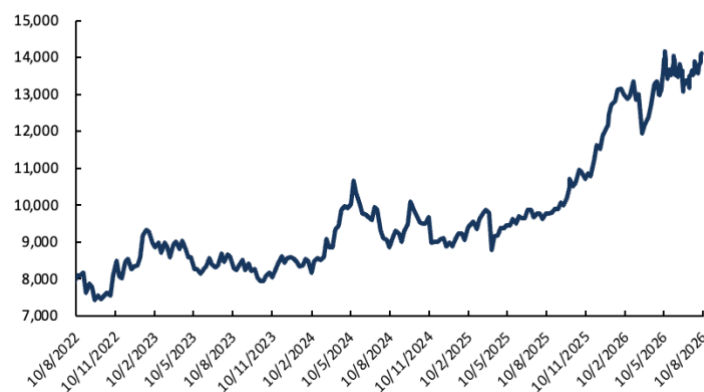
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

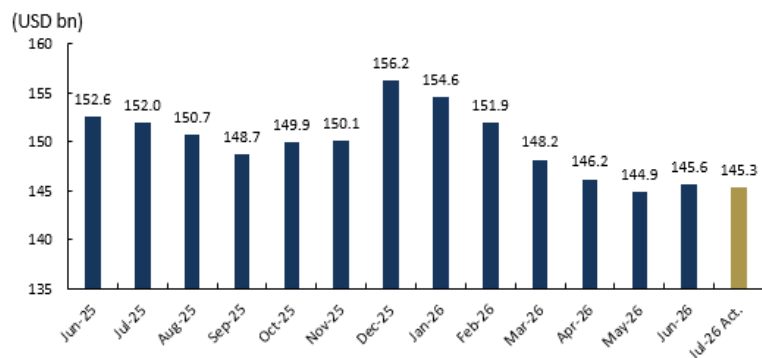
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



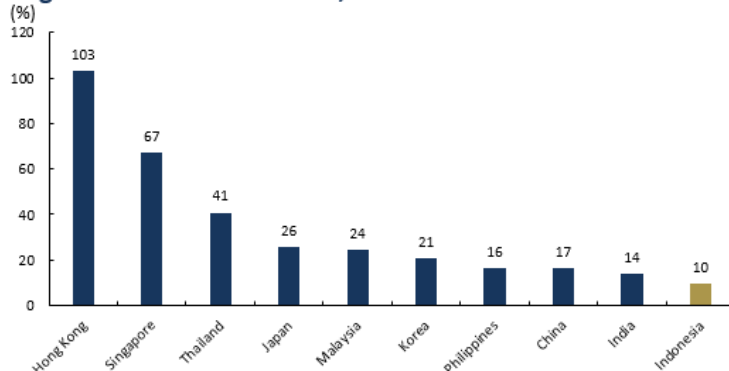
1st Week of August 2026

DATA ECONOMIC

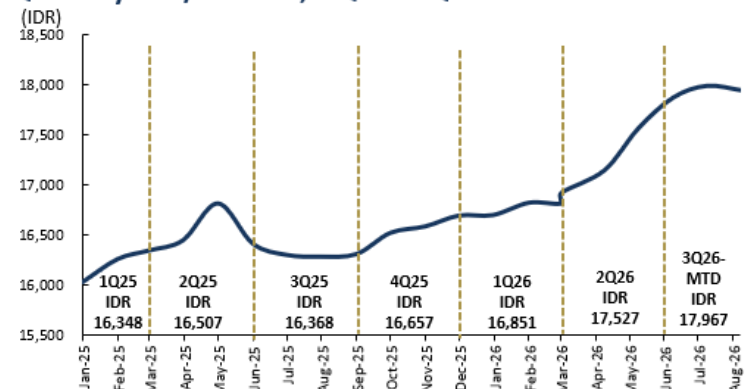
Indonesia Foreign Reserves, Jul-26



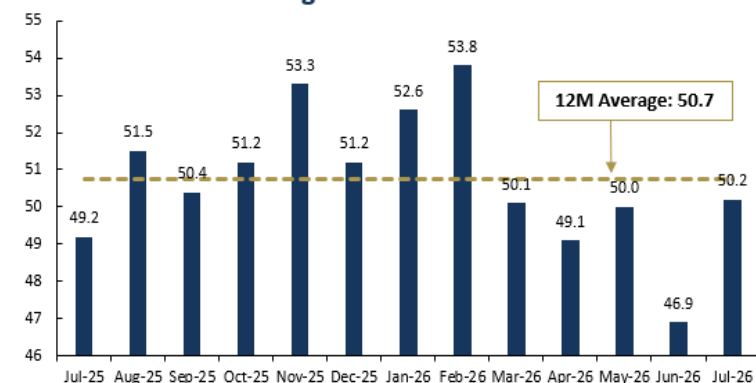
Regional FX Reserves to GDP, YTD



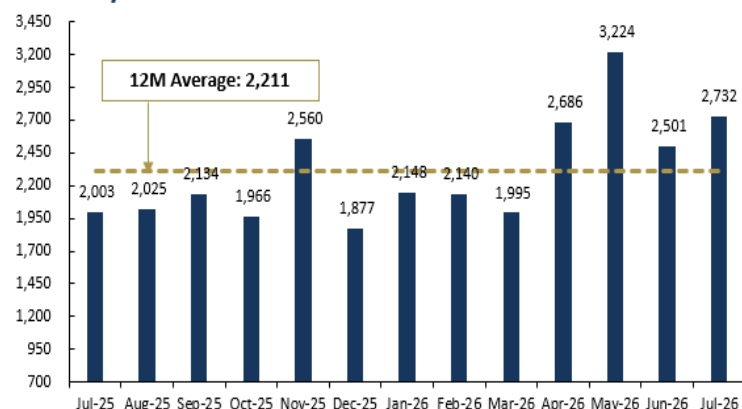
Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 3Q26 MTD



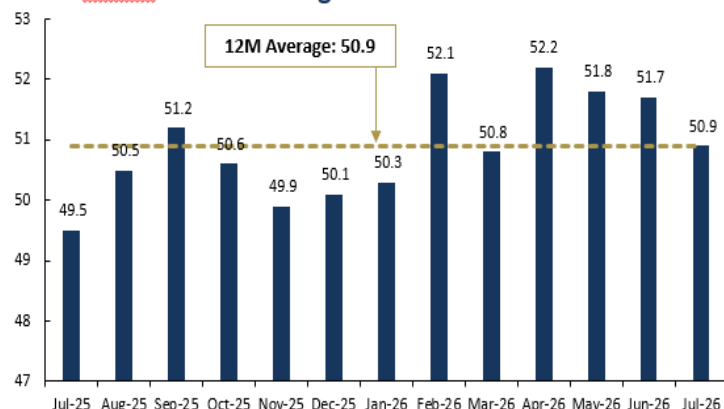
Indonesia Manufacturing PMI



Baltic Dry Index



China Caixin Manufacturing PMI



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

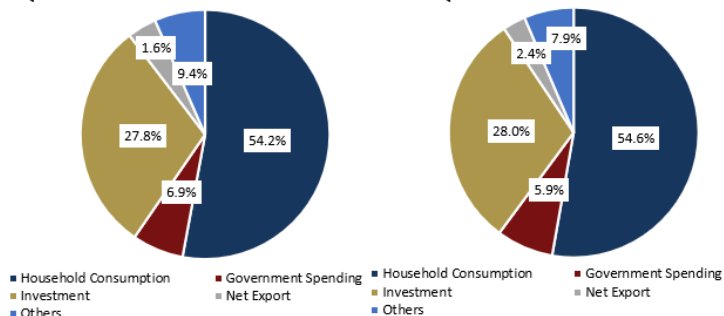
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of August 2026

DATA ECONOMIC

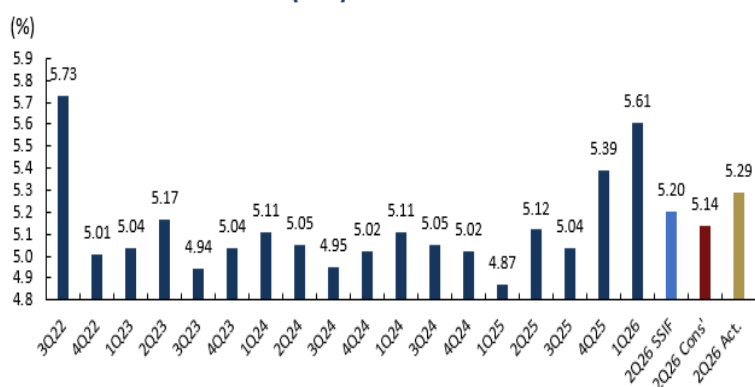
Distribution of GDP, 2Q25 vs 2Q26



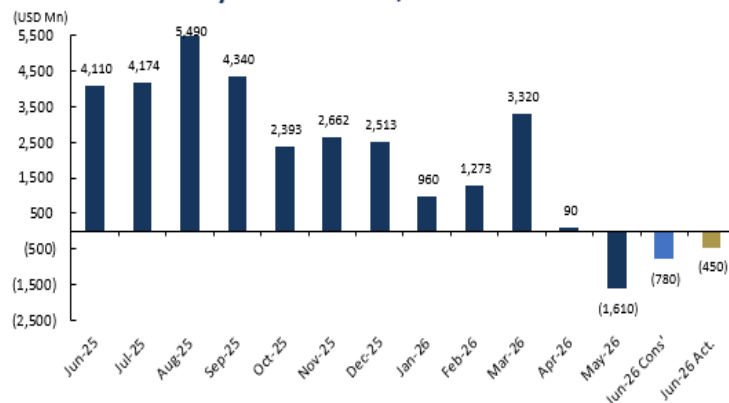
Indonesia's GDP Growth (QoQ)



Indonesia's GDP Growth (YoY)



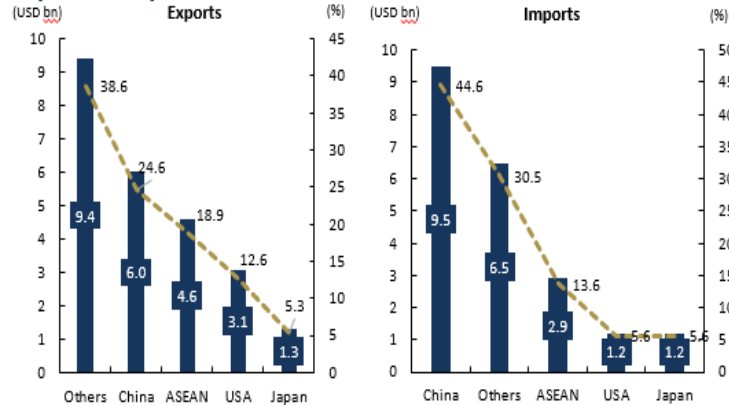
Indonesia Monthly Trade Balance, Jun-25 – Jun-26



Export and Import Values (USD mn)

Description	May-26	Jun-26	Jun-25	% (MoM)	% (YoY)
Exports	23,203	25,458	23,391	9.7	8.8
Agriculture, Forestry, and Fisheries	504	485	548	-3.8	-11.5
Oil and Gas	758	1,065	1,107	40.5	-3.8
Mining and Others	2,891	3,027	2,730	4.7	10.9
Manufacturing	19,050	20,880	19,006	9.6	9.9
Imports	24,813	25,909	19,295	4.4	34.3
Consumption Goods	2,229	2,114	1,799	-5.2	17.5
Capital Goods	5,003	5,245	4,145	4.8	26.5
Intermediate Goods	17,581	18,550	13,350	5.5	39.0

Export & Import Values of Non-Oil & Gas, Jun-26



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



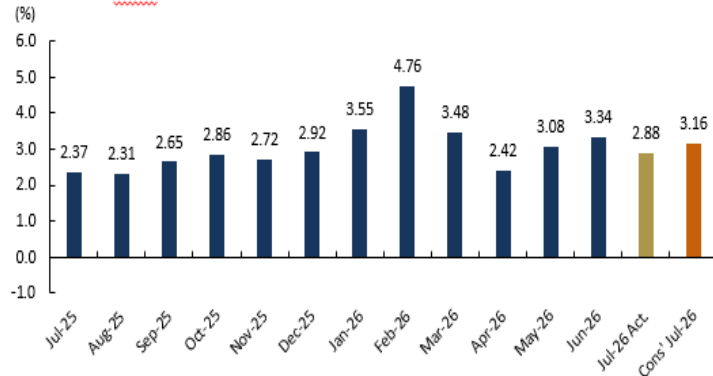
1st Week of August 2026

DATA ECONOMIC

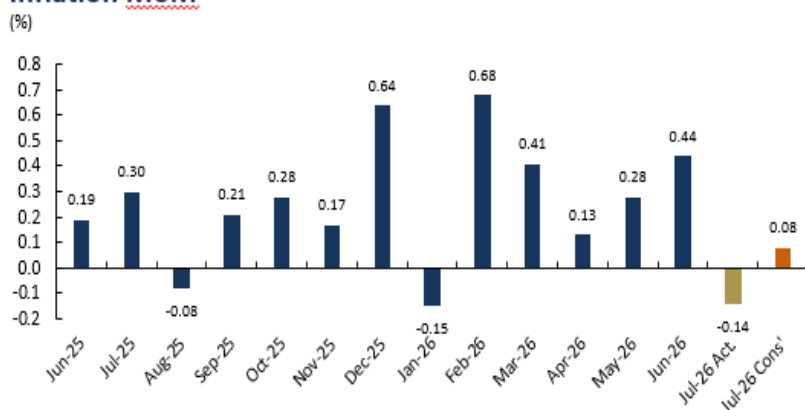
Inflation, Based on Spending Category (YoY %)

Number	Details	CPI Jun-26	CPI Jul-26	Contribution to CPI Jul-26
	Headline Inflation	3.34	2.88	2.88
1	Housing, water, electricity & household fuels	1.04	0.99	0.15
2	Personal care & other services	10.10	9.04	0.61
3	Foods, beverages & tobacco	4.67	2.97	0.87
4	Food beverages services/restaurants	2.36	2.55	0.25
5	Transportation	4.57	5.12	0.62
6	Education services	1.27	1.00	0.06
7	Health	1.84	1.96	0.06
8	Clothing & footwear	1.00	1.04	0.05
9	Recreation, sports & culture	1.40	1.58	0.03
10	Furnishings, household equipment & routine household maintenance	1.44	1.72	0.09
11	Information, communications & financial services	1.26	1.50	0.09

Inflation YoY



Inflation MoM



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

1st Week of August 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

Source: SSI Research, *forecasts

1st Week of August 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 7 July 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	53,885	-0.85	3.21	1.81	8.65	7.52	12.11
SPX Index	7,710	-0.18	3.66	2.75	5.08	11.22	12.63
CCMP Index	26,348	-0.06	4.88	2.05	2.10	14.40	13.37
KOSPI Index	6,259	-0.60	-5.10	-16.28	-16.44	22.98	48.52
NKY Index	65,607	-0.12	1.93	-4.30	4.41	20.93	30.33
HSI Index	25,668	0.54	-0.84	9.24	-3.60	-3.36	0.15
JCI Index	6,410	1.04	2.78	8.19	-10.66	-19.23	-25.87

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,890	0.16	0.61	0.51	3.16	6.07	7.19
USD/CNY	7	0.04	0.07	0.70	-0.82	-2.70	-3.43
EUR/USD	1	0.10	0.09	1.10	-1.61	-2.35	-1.78
USD/JPY	158	0.08	-0.57	2.39	0.88	0.70	1.02
USD/THB	33	0.02	1.04	0.77	2.81	4.43	4.90
USD/MYR	4	-0.03	-0.13	-0.51	4.69	3.64	0.76
USD/INR	95	0.01	0.19	-0.25	1.02	5.02	5.94
AUD/USD	70	0.11	0.07	1.62	-2.39	0.59	5.70

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	97.758	0.06	0.24	-0.12	-2.35	-4.86	-5.91
INDOGB 10Y	94.799	-0.02	0.36	-0.67	-4.62	-5.74	-8.09
INDOGB 20Y	98.473	0.00	0.08	-0.73	-5.59	-6.03	-7.99
INDOGB 30Y	94.685	-0.07	0.22	-0.26	-5.33	-6.78	-7.47
US Treasury 5Y	4.3712	-0.56	-1.75	1.93	8.17	16.30	17.34
US Treasury 10Y	4.6617	-0.34	-1.54	2.43	6.28	10.83	11.87
US Treasury 30Y	5.2114	-0.25	-1.16	3.08	5.06	7.43	7.59
INDO CDS 5Y	90.192	0.15	-3.64	0.73	7.52	15.27	30.99

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of August 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,357	0.31	0.58	1.91	-3.50	-7.25	-12.48
IDXBASIC Index	1,771	1.63	6.43	17.18	-19.27	-16.07	-13.95
IDXCYC Index	960	-0.69	2.58	8.75	-12.61	-9.70	-21.73
IDXNCYC Index	713	1.25	3.32	9.02	-5.93	-9.44	-10.90
IDXENER Index	3,106	1.22	4.60	13.74	-16.30	-17.27	-30.25
IDXINFRA Index	1,814	2.17	2.01	6.17	-14.68	-15.88	-32.10
IDXHLTH Index	1,506	0.11	4.19	5.41	-10.76	-23.43	-27.04
IDXTRANS Index	1,691	0.37	3.28	2.72	-22.98	-15.21	-13.98
IDXPROP Index	812	1.16	4.02	10.67	-13.59	-23.93	-30.78
IDXINDUS Index	1,641	0.34	1.82	7.00	-21.06	-9.77	-23.85
IDXTECH Index	7,029	1.25	0.58	8.89	-8.36	-17.55	-26.23

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	June-26	July-26
BI's 7 Day (%)	5.75	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of August 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	YTD %	52W %	MTD %
1	BBCA	▲	6,375	4.0	23.4T	37,1...	673,151	-21.0	-23.1	0.0
2	TPIA	▲	2,230	18.3	21.8T	104,...	1,437,717	-68.1	-75.2	0.0
3	BBRI	▲	3,130	12.1	16.3T	55,2...	958,571	-14.4	-15.6	0.0
4	BMRI	▲	4,240	5.2	14.9T	35,4...	733,337	-16.8	-9.7	0.0
5	BUMI	▲	187	32.6	13.0T	777,...	1,362,118	-48.9	65.4	0.0
6	DSSA	▲	975	19.6	10.2T	114,...	996,913	-75.8	-63.2	0.0
7	BRPT	▲	1,930	28.2	8.6T	49,4...	782,822	-40.9	-22.4	0.0
8	DEWA	▲	478	50.3	8.6T	204,...	1,048,696	-28.6	111.5	0.0
9	AMMN	▲	4,400	27.5	8.1T	20,1...	523,845	-31.5	-41.9	0.0
10	ANTM	▲	3,160	7.4	7.0T	23,5...	590,001	0.3	2.5	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	RD
BBCA	2.7	6,375	0.0	0.7	-21.0	-23.1	140.1B	6,498	2,154.3B	2,014.2B	RG
BRMS	1.1	615	1.8	1.8	1.8	1.8	2.3K	778	910.3B	910.3B	NG
BMRI	1.4	4,240	0.0	1.1	-16.8	-9.7	6.3B	6,156	1,110.8B	1,104.4B	RG
TLKM	1.1	2,710	0.0	3.0	-22.1	-9.3	-51.6B	2,686	840.0B	891.6B	RG
BBRI	1.6	3,130	0.0	2.9	-14.4	-15.6	558.9B	3,109	1,532.7B	973.7B	RG
TPIA	1.3	2,230	0.0	3.2	-68.1	-75.2	-155.0B	1,888	993.1B	1,148.2B	RG
ASII	0.9	5,100	0.0	0.0	-23.8	4.0	-216.2B	5,051	603.3B	819.5B	RG
BUMI	0.7	187	0.6	13.3	-48.9	65.4	-11.5B	207	603.3B	614.9B	RG
AMMN	0.6	4,400	0.0	7.3	-31.5	-41.9	-193.5B	4,266	437.3B	630.8B	RG
BREN	0.7	3,510	0.0	4.7	-63.8	-51.4	24.1B	4,141	558.7B	534.6B	RG
										23.6T	22.9T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

03-08-2026	07-08-2026	SHOW								
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL			
IDXFINANCE	11.5T	14.9	814.0B	5.9T	5.6T	5.1T	6.4T			
IDXBASIC	18.4T	23.9	395.9B	6.2T	12.2T	5.8T	12.6T			
IDXCYCLIC	9.5T	12.3	147.5B	2.0T	7.5T	1.8T	7.6T			
IDXNONCYC	4.3T	5.5	90.2B	1.4T	2.8T	1.3T	2.9T			
IDXTECHNO	1.0T	1.3	19.1B	240.3B	776.6B	221.2B	795.7B			
IDXTRANS	339.6B	0.4	304.2M	43.2B	296.4B	42.9B	296.7B			
COMPOSITE	76.8T	100.0		23.6T	53.2T	22.9T	53.9T			
IDXINFRA	4.9T	6.3	80.3B	2.3T	2.6T	2.3T	2.5T			
IDXENERGY	18.3T	23.8	98.8B	3.3T	14.9T	3.4T	14.8T			
IDXHEALTH	1.3T	1.6	120.2B	373.8B	950.7B	494.0B	830.5B			
IDXPROPERT	1.5T	1.9	129.1B	218.4B	1.3T	347.5B	1.2T			
IDXINDUST	5.5T	7.1	343.7B	1.4T	4.0T	1.8T	3.6T			

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of August 2026

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	08-Aug	2:00	Consumer Credit	Jun	\$11.850b	-\$0.182b
	11-Aug	17:00	NFIB Small Business Optimism	Jul	97.3	97.4
	11-Aug	19:15	ADP Weekly Employment Change	25-Jul	--	15.000k
	12-Aug	18:00	MBA Mortgage Applications	07-Aug	--	-2.90%
	12-Aug	19:30	CPI MoM	Jul	0.10%	-0.40%
	12-Aug	19:30	Core CPI MoM	Jul	0.20%	0.00%
	12-Aug	19:30	CPI YoY	Jul	3.40%	3.50%
	12-Aug	19:30	Core CPI YoY	Jul	2.50%	2.60%
	12-Aug	19:30	CPI Index NSA	Jul	334.3	333.952
	12-Aug	19:30	Core CPI Index SA	Jul	336.6	336.065
	13-Aug	1:00	Federal Budget Balance	Jul	--	-\$291.1b
	13-Aug	19:30	Initial Jobless Claims	08-Aug	203k	199k
	13-Aug	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	08-Aug	--	198.75k
	13-Aug	19:30	Continuing Claims	01-Aug	--	1801k
	13-Aug	19:30	PPI Final Demand MoM	Jul	0.20%	-0.30%
	13-Aug	19:30	PPI Ex Food and Energy MoM	Jul	0.30%	0.20%
	13-Aug	19:30	PPI Ex Food, Energy, Trade MoM	Jul	0.20%	0.10%
	13-Aug	19:30	PPI Final Demand YoY	Jul	4.80%	5.50%
	13-Aug	19:30	PPI Ex Food and Energy YoY	Jul	4.20%	4.70%
	13-Aug	19:30	PPI Ex Food, Energy, Trade YoY	Jul	--	5.10%
Japan	10-Aug	6:50	BoP Current Account Balance	Jun	¥1512.0b	¥3968.3b
	10-Aug	6:50	Trade Balance BoP Basis	Jun	-¥70.2b	¥6.9b
	10-Aug	6:50	BoP Current Account Adjusted	Jun	¥2514.2b	¥3064.5b
	10-Aug	6:50	Bank Lending Incl Trusts YoY	Jul	--	5.70%
	10-Aug	6:50	Bank Lending Ex-Trusts YoY	Jul	--	6.30%
	12-Aug	6:50	Money Stock M2 YoY	Jul	--	2.20%
	12-Aug	6:50	Money Stock M3 YoY	Jul	--	1.50%
	12-Aug	13:00	Machine Tool Orders YoY	Jul P	--	52.70%
	13-Aug	6:50	PPI MoM	Jul	0.50%	0.40%
	13-Aug	6:50	PPI YoY	Jul	7.40%	7.10%
	14-Aug	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	07-Aug	--	¥477.9b
	14-Aug	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	07-Aug	--	¥558.9b
	14-Aug	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	07-Aug	--	-¥276.4b
	14-Aug	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	07-Aug	--	-¥392.5b
China	09-Aug	8:30	PPI YoY	Jul	3.90%	4.10%
	09-Aug	8:30	CPI YoY	Jul	0.80%	1.00%
	09-Aug	8:30	CPI Core YoY	Jul	1.00%	1.00%
	9 - 15 Aug		New Yuan Loans CNY YTD	Jul	10620.0b	10720.0b
	9 - 15 Aug		Aggregate Financing CNY YTD	Jul	22000.0b	20840.0b
	9 - 15 Aug		Money Supply M2 YoY	Jul	7.90%	8.00%
	9 - 15 Aug		Money Supply M1 YoY	Jul	3.90%	4.00%
	9 - 15 Aug		Money Supply M0 YoY	Jul	--	11.80%
	11 - 17 Aug		FDI YTD YoY CNY	Jul	--	-5.00%
Indonesia	14-Aug		BoP Current Account Balance	2Q P	--	\$184.3b
	10-Aug	10:00	Consumer Confidence Index	Jul	--	--
	13 - 15 Aug		Local Auto Sales	Jul	--	--

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of August 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

1st Week of August 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.